



**Matalensa: Journal of Photography and Media**

<https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MTLS>

Volume 4, Nomor 2, Bulan Agustus Tahun 2024, Hal 54 - 67

## **BAJU BETABUR KARYA LOLYTA ANGRAINI DALAM FASHION PHOTOGRAPHY**

**Nurul Fajri Latifatul Hasanah, Benny Kurniadi, Ivan Saputra**

Prodi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

E-mail. [fjrie153@gmail.com](mailto:fjrie153@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This artwork aims to create fashion photography that highlights the Betabur Clothes by Lolyta Angraini as traditional clothing for cultural events in Mukomuko Regency. Fashion photography is a genre that highlights fashion products with an emphasis on their aesthetic and commercial value. This creation uses a visual documentation method with a focus on light arrangements which include oval light, side light and rim light to highlight the design details of the traditional clothing. The model's poses are planned in advance to ensure they match the clothes worn. The method of making this work includes the preparation stage, concept design, realizing the idea in the form of a storyboard, and final presentation through the editing process. The final result of this work is to visualize photographic works with the beauty and uniqueness of the Betabur clothes as part of the local cultural heritage. The implication of this creation is to increase appreciation of traditional clothing through attractive and informative visual media.*

**Keywords:** *Betabur Clothes, Fashion Photography, Local Culture, Traditional Clothes and Visual Documentation.*

### **ABSTRAK**

Karya ini bertujuan untuk menciptakan *fashion photography* yang mengangkat Baju *Betabur* karya Lolyta Angraini sebagai pakaian adat untuk acara kebudayaan di Kabupaten Mukomuko. *Fashion photography* adalah *genre* yang menonjolkan produk busana dengan penekanan pada nilai estetika dan komersialnya. Penciptaan ini menggunakan metode dokumentasi visual dengan fokus pada penataan cahaya yang meliputi *oval light*, *side light*, dan *rim light* untuk menyoroti detail desain dari busana adat tersebut. *Pose* model telah direncanakan sebelumnya untuk memastikan kecocokan dengan busana yang dipakai. Metode pembuatan karya ini meliputi tahap persiapan, perancangan konsep, perwujudan ide dalam bentuk *storyboard*, dan penyajian akhir melalui proses *editing*. Hasil akhir dari karya ini adalah memvisualisasikan karya fotografi dengan keindahan dan keunikan dari baju *betabur* sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Implikasi dari penciptaan ini adalah meningkatkan apresiasi terhadap busana tradisional melalui media visual yang menarik dan informatif.

**Kata Kunci:** *Baju Betabur, Dokumentasi Visual, Fashion Photography, Kebudayaan Lokal dan Pakaian Adat.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, tercermin dari berbagai suku seperti Melayu, Jawa, Sunda, dan banyak lainnya. Setiap suku memiliki ciri khas dalam bahasa, adat istiadat, dan pakaian adat, yang menjadi bagian integral dari identitas budaya mereka. Keberagaman ini membuat Indonesia unik dan penuh warna, di mana setiap daerah memiliki tradisi dan warisan budaya yang berbeda. Pakaian adat, terutama busana pengantin dan busana penari adat, memainkan peran penting dalam sejarah dan budaya setiap suku. Busana-busana ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol status dan keanggunan, tetapi juga sebagai media untuk mengungkapkan cerita dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi (Prayoga et al., 2022).

Dalam konteks ini, desainer seperti Lolyta Angraini berperan penting dalam menjaga dan memodernisasi busana adat, salah satunya adalah baju *betabur* dari Mukomuko. Baju *betabur* ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan tarian tradisional seperti tari *gandai* dan pesembahan. Lolyta Angraini tidak hanya mempertahankan keaslian desain busana adat, tetapi juga memodifikasinya untuk mengikuti perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai tradisionalnya. Melalui karya *fashion photography*, ia berhasil memperkenalkan busana adat kepada masyarakat luas, sekaligus mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga warisan budaya. Usahanya ini juga bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi generasi muda untuk lebih mencintai dan menghargai budaya mereka (Adam et al., 2022).

*Fashion photography*, yang fokus pada estetika busana dan aksesoris, telah berkembang pesat seiring kemajuan teknologi dan media cetak. *Genre* ini tidak hanya menampilkan keindahan busana, tetapi juga mengangkat cerita dan konsep tradisional yang kaya. Dengan mengangkat karya-karya Lolyta Angraini, *fashion photography* dapat memperkenalkan busana tradisional seperti baju *betabur* kepada khalayak yang lebih luas, sekaligus berperan dalam mendokumentasikan dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Rumusan masalah penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya *fashion photography* dengan objek baju *betabur* karya Lolyta Angraini. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk menciptakan *fashion photography* yang memperlihatkan keindahan baju *betabur* karya Lolyta

Angraini, meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam seni fotografi, serta memperkaya wawasan fotografi di institusi pendidikan. Karya ini diharapkan tidak hanya menginspirasi mahasiswa dan masyarakat umum untuk lebih kreatif dan ekspresif dalam bidang fotografi, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pengembangan budaya tradisional (Soedjono, 2007).

Penciptaan karya seni tentu tidak diperkenankan jika mengandung plagiarisme. Dalam hal ini, di dapatkan beberapa karya fotografi dari *genre* sejenis untuk di tinjau sehingga tercipta karya yang original. Karya-karya ini menjadi acuan dalam menciptakan karya-karya tersebut menjadi bahan pengacu dalam mengatur komposisi, *lighting*, tekni pengambilan gambar, warna dan sebagainya.

Berikut ini adalah tinjauan karya yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya fashion photography.



Gambar 1  
*Photographer:* Rio Motret  
Instagram, 1 Agustus 2024

Karya foto milik Rio Motret ini menampilkan foto seorang model laki-laki yang menggunakan hiasan kepala berwarna merah bermotif. Pengambilan foto di dalam ruangan dengan *background* polos dan didukung dengan *lighting* yang diatur tata letaknya sehingga *shadow* pada model terlihat lebih lembut dan berkarakter. Selain itu, penggunaan *background* polos dengan warna abu-abu tua bertujuan untuk menggiring mata penikmat karya foto ini tertuju pada detail busana beserta aksesoris pelengkap setengah badan. Teknik yang digunakan adalah teknik *medium shot*. Pemilihan *pose* menghadap kedepan dengan sedikit memiringkan badan ini bertujuan memperlihatkan busana atasan dan seperangkat aksesoris pelengkapanya

serta menampilkan model sedang memegang keris. Teknik komposisi *center* pada karya ini akan diterapkan dalam proses penciptaan karya foto. Dalam hal ini, karya yang akan dibuat akan berbeda pada bagian teknik pencahayaan, objek, properti, dan *pose* yang digunakan.



Gambar 2  
*Photographer:* Aldivo  
 Instagram, 1 Agustus 2024

Karya ini menampilkan seorang model perempuan menggunakan busana adat yang telah dimodifikasi. Alasan pengkarya menjadikan Aldivo sebagai sumber penciptaan karena Aldivo juga menggunakan tema busana pengantin yang berasal dari Indonesia. *Pose* karya Aldivo ini cukup simpel dan menarik, sehingga pengkarya menjadikan karya ini sebagai acuan dalam proses penciptaan karya. Perbedaan karya yang akan diciptakan yaitu pada skema *lighting* yang digunakan Aldivo yaitu teknik *oval light* sedangkan dalam karya yang diciptakan menggunakan teknik *butterfly lighting*, dan *background* yang dipakai berwarna putih.



Gambar 3  
 Sumber : Darwis Triadi  
 Instagram, 26 September 2024

Karya foto milik Darwis Triadi ini menampilkan foto seorang perempuan dengan gaun panjang berwarna hitam dengan *pose* dan teknik pencahayaan *oval*

*light* menuju ke objek dan satu cahaya pada *background* ini simpel dan menarik bagi pengkarya untuk menjadikan teknik *lighting* pada karya-karya Darwis Triadi ini sebagai acuan untuk karya yang akan diciptakan. Perbedaan tinjauan karya dengan hasil karya yang akan diciptakan tidak menggunakan teknik *black and white*.

Dalam penciptaan karya ini digunakan beberapa teori acuan dasar:

### 1. Fotografi Komersial

Fotografi komersial adalah *genre* fotografi dimana foto yang dihasilkan atau diciptakan memiliki nilai jual dan bertujuan untuk dikomersialkan. Menurut (Soedjono, 2007:30) menyebutkan bahwa fotografi komersial kini menjadi beberapa jenis, seperti *fashion photography*, fotografi produk dan pengiklanan.

### 2. *Fashion photography*

Menurut Mary D. Troxell dan Elaine Stone, *fashion* adalah gaya yang diterima oleh mayoritas dalam suatu kelompok pada waktu tertentu. *Fashion photography* fokus pada pemotretan dan pameran mode serta gaya hidup, mencoba menangkap esensi dari setiap desain busana. Fotografer *fashion*, seperti yang dijelaskan oleh Filippello (2021), bertugas menciptakan konsep visual yang unik dengan pengaturan rumit dalam pencahayaan dan latar belakang. Di sisi lain, busana tradisional dari Provinsi Bengkulu, seperti baju pengantin tradisional (baju *betabur*), mengandung makna mendalam sebagai simbol identitas etnis dan sejarah lokal. Fotografi busana tradisional ini tidak hanya memperindah visual, tetapi juga melestarikan warisan budaya yang kaya.

### 3. Baju *Betabur* Bengkulu

Bengkulu terdiri dari satu kota dan sepuluh kabupaten dengan budaya yang beragam. Pakaian adat tradisional di sini menampilkan perbedaan mencolok dalam bentuk, warna, aksesoris, dan makna simbolik (Handayani & Taqwa, 2021). Di Kabupaten Mukomuko, contohnya, baju *betabur* digunakan dalam upacara pengantin *besanding duo*, merupakan perpaduan gaya Minangkabau dan Melayu dengan kain bludru dan songket merah, melambangkan kemakmuran lokal (Bengkulu, n.d.). Pakaian pengantin tradisional di Mukomuko terdiri dari baju *betabur*, songket, dan celana panjang merah untuk pengantin pria, mengandung



makna sebagai "*kain suto besulam emeh*" yang menunjukkan kemewahan dengan sutera dan sulaman emas. Baju *betabur* juga dipakai dalam tarian adat seperti tari *gandai* dan tari persembahan, memperkuat kekayaan budaya tradisional Mukomuko (Bengkulu, n.d.).

#### 4. Tata Cahaya

Fotografi adalah seni melukis dengan cahaya, di mana pencahayaan menjadi elemen kunci yang penting. Tanpa pencahayaan yang tepat, sebuah foto tidak akan mencapai kualitas yang baik (Prasetyo & Tegal, 2018). Cahaya memiliki berbagai warna dan intensitas yang harus diatur menggunakan *white balance* pada kamera digital untuk memastikan warna foto sesuai dengan kondisi cahaya saat pemotretan. Fotografer sering menggunakan dua hingga tiga unit *lighting* seperti cahaya samping di kiri, kanan, dan depan. Teknik-teknik seperti *oval light*, *rim light*, dan *side light* digunakan untuk menciptakan efek khusus dalam foto. *Oval light*, contohnya, digunakan untuk menegaskan bayangan pada wajah model dari sudut 45 derajat. *Rim light* memberikan cahaya dari belakang objek untuk menonjolkan pinggiran, sedangkan *side light* ditempatkan di samping objek untuk pencahayaan yang merata (Akhir et al., 2022).

#### 5. Digital Imaging

*Digital imaging* merupakan teknik yang menggabungkan unsur fotografi digital dengan perangkat lunak komputer (Nugroho, 2011). Dalam proses kreatifnya, pengkarya menggunakan *retouching* untuk memperbaiki detail pada area wajah dan bagian lain yang diperlukan agar sesuai dengan harapan. Selain itu, proses *editing* termasuk pengaturan warna (*colour*) menggunakan *software* seperti *Adobe Photoshop 2022*. *Adobe Photoshop* menyediakan berbagai tools seperti *healing brush* untuk menghilangkan objek yang mengganggu, serta kontrol *brightness/contrast* untuk menyesuaikan tingkat kegelapan dan kecerahan foto, serta *editing tone* warna dan fitur lainnya yang mendukung proses *editing*.

Metode Penciptaan pada penciptaan karya ini antara lain. Pada tahap awal persiapan karya foto baju *betabur*, pengkarya melakukan observasi di galeri busana Ibu Lolyta untuk mempelajari baju *betabur*. Mereka juga melakukan studi literatur

dari buku-buku dan jurnal, termasuk buku dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Mukomuko dan karya Mary D. Troxell serta Elaine Stone. Wawancara dilakukan dengan Ibu Lolyta Angraini, Ibu Marnila, dan beberapa Kepala Kaum untuk mendapatkan perspektif desain dan sejarah baju betabur. Pemilihan model dilakukan melalui *casting* untuk memilih 10 model berdasarkan ukuran badan, wajah, dan warna kulit yang sesuai dengan konsep. Langkah-langkah ini membantu pengkarya mengumpulkan ide dan informasi yang diperlukan untuk karya foto baju betabur. Tahap perancangan ini diawali dengan menentukan ide atau gagasan yang dijadikan karya foto dalam proses penciptaan. Pengkarya lebih memikirkan bentuk foto yang dibuat, baik dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya. Pada tahap ini pengkarya juga membuat *storyboard* foto berdasarkan konsep yang dirancang untuk artikel ilmiah dengan judul “Baju *Betabur* Karya Lolyta Angraini dalam *Fashion Photography*”.

Untuk menciptakan foto baju betabur, pengkarya menggunakan kamera Sony A7 Mark II dengan sensor CMOS 24MP dan lensa Sony FE 50mm f/1.8 untuk *close up*, serta lensa Sigma 35mm untuk *long shot*. Pencahayaan didukung oleh *softbox*, *octagon*, *Speedlight V860IIS*, *Lighting Godox SK400II*, dan *trigger Godox X2T for Sony*. Penyimpanan menggunakan memori Sandisk 32GB, sementara laptop Lenovo dengan Photoshop digunakan untuk pengolahan foto. *Reflector silver* membantu memantulkan cahaya tambahan.

Pencahayaan adalah unsur utama dalam fotografi, menggunakan lampu Godox dan *reflector* untuk penggarapan karya *indoor* dan *outdoor*. Teknik *lighting* yang digunakan meliputi *high key* (gambar terang dengan bayangan) dan *low key* (cahaya minim dengan bayangan pada objek). Arah cahaya yang digunakan adalah *oval light* (45 derajat) dan *side light* (90 derajat). Komposisi fotografi adalah penataan elemen visual agar foto menarik dan tidak monoton, pengkarya menggunakan komposisi *centred* di mana objek berada di tengah.

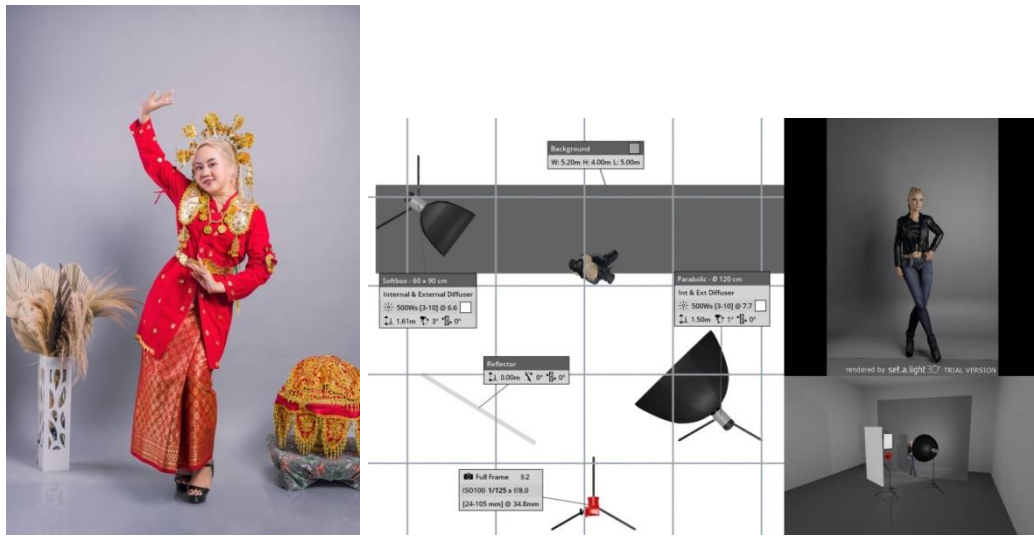
## PEMBAHASAN

Penciptaan karya "Baju *Betabur* Karya Lolyta Angraini dalam *Fashion Photography*" bermula dari ketertarikan pengkarya terhadap busana adat

Mukomuko, Bengkulu, yang terkenal dengan motif taburan berbentuk huruf 'B' dan hiasan kepala mirip mahkota untuk mempelai pria. Meskipun telah mengalami modifikasi oleh desainer modern, Lolyta Angrani tetap memilih untuk mempertahankan keaslian dan nilai budaya yang terkandung dalam busana ini. Inspirasi dari penggunaan busana ini dalam tarian *gandai* dan upacara adat mendorongnya untuk menciptakan karya *fashion photography*, menghadirkan keanggunan baju *betabur* melalui pendekatan minimalis yang menggabungkan elemen tradisional dan modern. Dalam karya ini, ia mengvisualisasikan tiga pasang baju *betabur* pengantin dan dua busana penari dengan berbagai teknik foto seperti *long shot* hingga *close up*, dibantu dengan pencahayaan *octagon*, *softbox*, *speedlight*, dan *reflector* untuk menciptakan atmosfer yang sesuai dengan nilai estetika dan keindahan busana adat tersebut.

Pengkarya memperlihatkan hasil karya foto yang semuanya hasil dari pemotretan yang dilakukannya sendiri, dengan fokus utama pada desain busana dan aksesoris pada Baju *Betabur*. Rancangan sebelumnya digunakan sebagai panduan dalam proses pemotretan yang dilakukan di dalam ruangan menggunakan *lighting* studio seperti *softbox*, *octagon*, dan *speedlight*, dengan latar belakang beragam seperti abu-abu, putih, *cream*, dan abstrak abu-abu. Karya-karya ini menghadirkan visualisasi kuat dari busana tradisional yang sering dipakai oleh pengantin dan penari, dengan warna dominan merah dan aksesoris emas, serta makna mendalam yang mengaitkan busana ini dengan pakaian raja dan ratu masa lampau. Penggunaan properti yang sering digunakan dalam upacara pernikahan juga menambah keaslian karya. Setelah proses pemotretan, hasil foto diseleksi untuk *editing* sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Semua karya ini diambil pada tahun 2024 dan telah dipamerkan di Gedung Nusantara Institut Seni Indonesia Padangpanjang, khususnya di RT1, dengan karya yang siap dipajang antara lain sebagai berikut:





Karya 1  
*Betabur Gandai*  
 Ukuran 40 cm × 60 cm  
 Photo Paper LaminatingDoff

Karya foto ini berjudul “*Betabur Gandai*” menampilkan seorang wanita mengenakan Baju *Betabur* merah dalam pose yang menyerupai penari *gandai*, dengan fokus pada detail busana dan aksesorisnya. Busana ini merupakan pakaian tradisional yang sering dipakai oleh penari *Gandai* perempuan saat mereka tampil dalam acara pernikahan dan kegiatan kebudayaan lain di Mukomuko. Tradisi tarian *Gandai* di Mukomuko tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk berkumpulnya keluarga, tetangga, dan masyarakat setempat, yang turut mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.

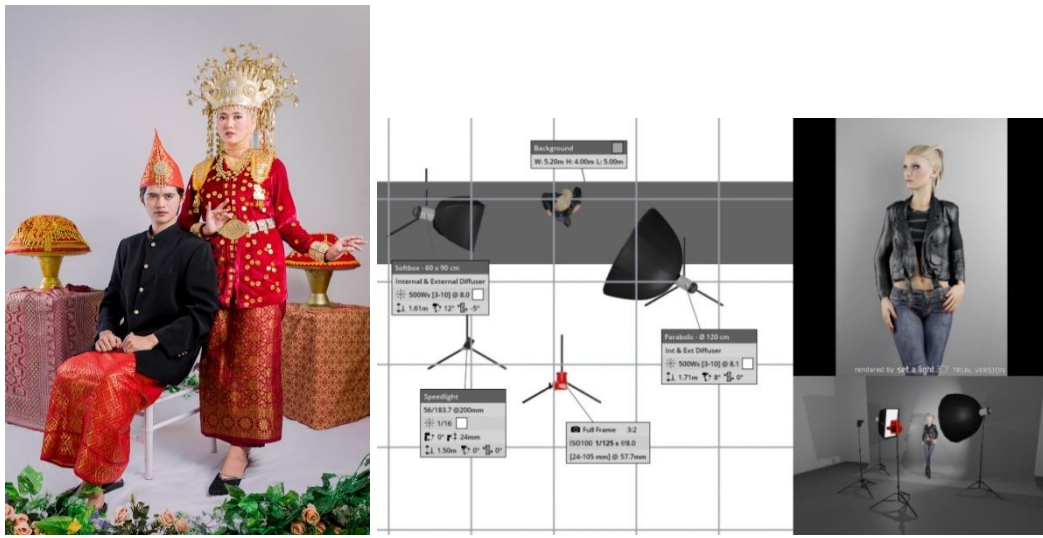
Baju *Betabur* yang dikenakan terdiri dari warna merah dengan hiasan bunga cucuk sanggul yang dipasang di bagian atas belakang kepala penari, dilengkapi dengan ampai bahu, kalung *emeh*, ikat pinggang berwarna emas, serta songket merah. Untuk menambah nilai estetis dalam konsep tradisional minimalis, penggunaan properti seperti *tudung*, *delamak*, dan *dulang* turut melengkapi keseluruhan komposisi sebagai bagian dari peralatan adat pernikahan Mukomuko. Pengambilan foto dilakukan di Mola Studio menggunakan kamera Sony A7 Mark II dengan pengaturan teknis *f/6.3 aperture*, *1/160 sec shutter speed*, dan *ISO 250*. Pencahayaan diatur dengan *oval light* dari *octagon Godox SK400II* di sudut kanan objek dan *side light* dari *softbox 60 cm × 90 cm* di samping kiri objek, dengan pendekatan *angle eye level* untuk memperoleh pandangan sejajar dengan mata

objek. Setelah proses pemotretan, karya ini mengalami tahap *editing* menggunakan *Adobe Photoshop* untuk melakukan *retouching* seperti menghilangkan objek yang tidak diperlukan dalam komposisi foto. Hasil akhirnya mencerminkan keanggunan dan keindahan dari Baju *Betabur Gandai*, sambil menegaskan pentingnya mempertahankan warisan budaya dalam konteks estetika modern fotografi.



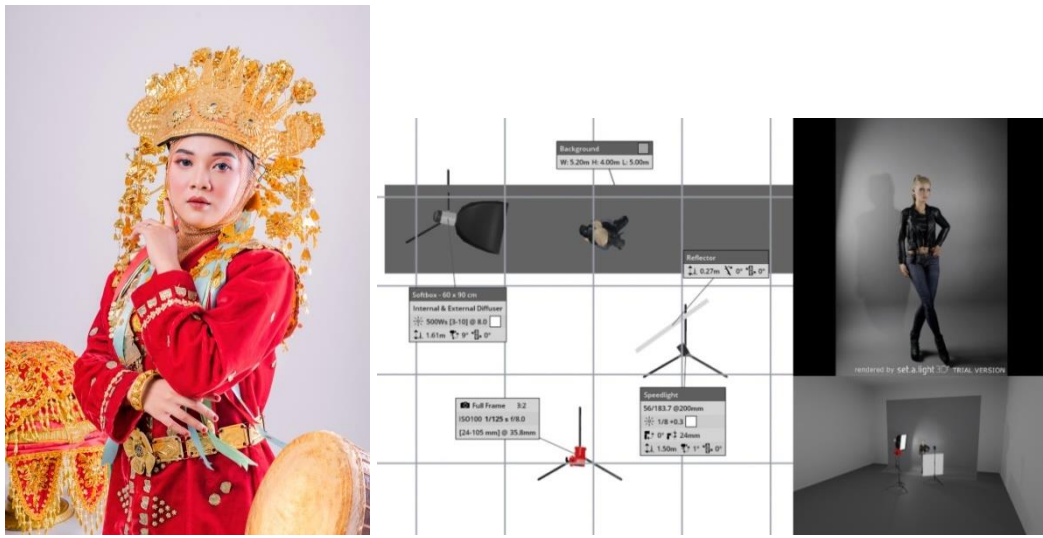
Karya 2  
*Betabur Persembahan*  
 Ukuran 40 cm × 60 cm  
*Photo Paper LaminatingDoff*

Karya foto ini berjudul “*Betabur Persembahan*” menampilkan seorang wanita dalam *pose* memperlihatkan busana baju *betabur* merah lengkap dengan hiasan *Singal* di kepala. Busana ini sering dipakai dalam acara resmi seperti penyambutan dan acara formal lainnya oleh penari. Foto diambil di dalam studio menggunakan kamera Sony A7 Mark II dengan pencahayaan *oval light* dari *octagon* Godox SK400II dan *softbox* 60 cm × 90 cm. Teknik *angle eye level* digunakan untuk pengambilan foto. Setelah pemotretan, karya ini diedit dengan *Adobe Photoshop* untuk *retouching*.



Karya 3  
*Sanding Duo Kaur*  
 Ukuran 40 cm × 60 cm  
 Photo Paper LaminatingDoff

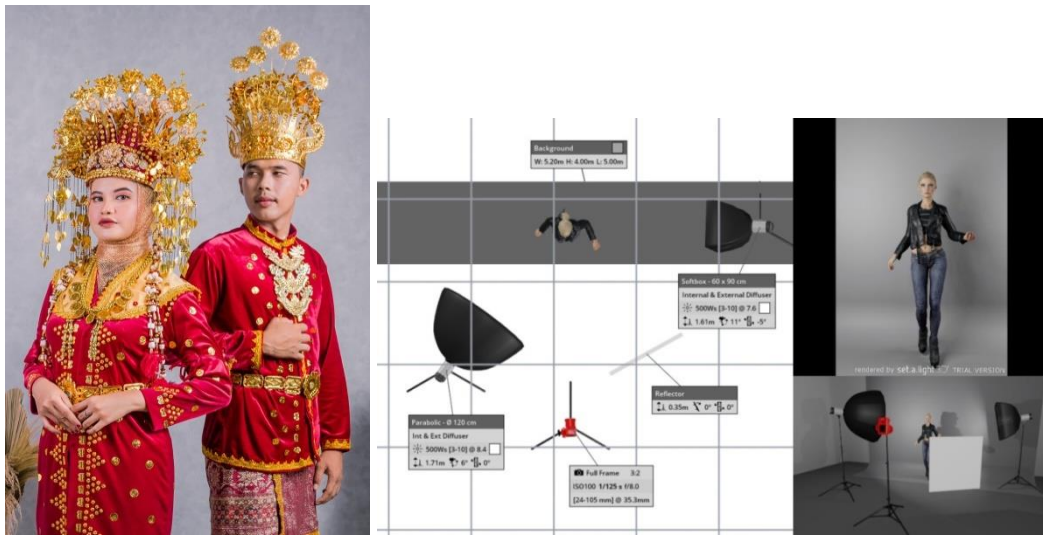
Karya foto ini berjudul "Sanding Duo Kaur" menampilkan seorang wanita dalam pose memperlihatkan busana sanding dua kabupaten Kaur yang digunakan dalam prosesi adat bersanding dua. Busana tradisional ini berwarna merah dengan hiasan *Singal* pengantin di bagian kepala model, dilengkapi dengan ampai bahu, kalung *emeh*, ikat pinggang emas, dan songket merah. Properti tambahan seperti tudung dan dulang digunakan untuk memperkuat nilai estetis dalam konsep tradisional minimalis. Foto ini diambil di dalam studio menggunakan kamera Sony A7 Mark II dengan pengaturan *aperture* f/5, shutter speed 1/160 sec, ISO 160, dan lensa 35mm. Pencahayaan menggunakan *oval light* dari *octagon* Godox SK400II di sudut kanan kamera, side light dari *softbox* 60 cm × 90 cm di samping kiri kamera, serta *oval light* tambahan dari *speedlight* di sudut kiri kamera. Teknik pengambilan foto yang digunakan adalah *angle eye level* untuk menciptakan pandangan sejajar dengan mata objek. Setelah pemotretan, karya ini mengalami proses *editing* dengan *Adobe Photoshop* untuk *retouching*, termasuk penghilangan objek yang tidak diperlukan dalam komposisi foto.



Karya 4  
*Singal Bengkulu*  
 Ukuran 40 cm × 60 cm  
 Photo Paper LaminatingDoff

Karya foto ini berjudul "*Singal Bengkulu*" menampilkan seorang wanita dalam pose memperlihatkan detail *Singal* yang dipakai dengan Baju *Betabur* tradisional berwarna merah. Aksesoris meliputi ampai bahu, pita belakang *Singal*, kalung, gelang *emeh*, dan ikat pinggang emas. Properti seperti *tudung* dan dulang turut dipakai untuk menambah nilai estetis dalam konsep tradisional minimalis. Pengambilan foto dilakukan di dalam studio dengan menggunakan kamera Sony A7 Mark II, menggunakan pencahayaan *oval light* dari *octagon* Godox SK400II di sudut kanan objek, serta side light dari *softbox* 60 cm × 90 cm di samping kiri objek dengan bantuan *reflector* dan *speedlight* untuk meratakan cahaya. Teknik pengambilan foto yang digunakan adalah *angle eye level* untuk mendapatkan pandangan sejajar dengan mata objek. Setelah pemotretan, karya ini mengalami proses *editing* dengan *Adobe Photoshop* untuk *retouching* seperti penghilangan objek yang tidak diperlukan dalam komposisi foto.





Karya 5  
*Singal Mukomuko*  
 Ukuran 40 cm × 60 cm  
 Photo Paper LaminatingDoff

Karya foto ini berjudul "*Singal Mukomuko*" menampilkan sepasang model mengenakan Baju *Betabur* dalam pose yang menampilkan detail dari sepasang *singal* dan busana tradisional mereka. Busana merah ini dilengkapi dengan hiasan *Singal* untuk sepasang pengantin, serta aksesoris seperti ampai bahu, kalung *emeh*, ikat pinggang emas, dan songket merah. Pengambilan gambar dilakukan di dalam studio menggunakan kamera Sony A7 Mark II dengan pengaturan *aperture* f/7.1, shutter speed 1/160 sec, dan ISO 250. Pencahayaan menggunakan *oval light* dari *octagon* Godox SK400II di sudut kanan objek dan side light dari *softbox* 60 cm × 90 cm di samping kiri objek, dilengkapi dengan *reflector* untuk meratakan cahaya depan model. Teknik pengambilan foto menggunakan *angle eye level*, sejajar dengan pandangan mata objek. Setelah pemotretan, foto mengalami proses *editing* dengan *Adobe Photoshop* untuk *retouching*, termasuk penghilangan objek yang tidak diinginkan dalam komposisi karya foto. Penciptaan karya dalam karya ilmiah ini bisa ditarik kesimpulan bahwa *fashion photography* adalah salah satu *genre* fotografi yang menekankan pada produk busana dan aksesorisnya dengan menggunakan objek model yang sesuai. *Fashion photography* masuk kedalam fotografi komersial ini bertujuan menghasilkan karya foto yang memiliki nilai jual. Karya yang diciptakan memperlihatkan beberapa produk busana karya Lolyta Angraini yang dikemas dalam *fashion photography* menggunakan penataan cahaya agar terlihat



lebih menarik. Pengkarya menerapkan *lighting* dengan arah cahaya *side light*, *front light*, dan *back light*. *Pose-pose* yang diperagakan oleh model telah di gambarkan sebelum proses pemotretan dilakukan agar disesuaikan dengan kebutuhan dan kecocokan model dengan busana yang dikenakan.

## KESIMPULAN

Pembuatan karya ini membutuhkan beberapa tahap proses pembuatannya. Pada proses pertama yaitu persiapan kemudian perancangan, perwujudan dan penyajian karya. Proses pemotretan dimulai dari ide dan konsep dengan bentuk *storyboard*. Pengkarya juga mendapatkan hasil karya dengan komposisi yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah melakukan proses penggarapan kemudian melakukan hasil akhir dengan melakukan *editing*. Dengan begitu pengkarya dapat memvisualkan Baju *Betabur* Karya Lolyta Angraini dalam *Fashion Photography* sebagai pakaian adat yang di gunakan untuk acara kebudayaan di Kabupaten Mukomuko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyung. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Adam, E., Sri, W., Apriyanto, M. F., Maryani, Z., Fotografi, P. S., Seni, F., & Rekam, M. (2022). *KREASI WARNA BATIK ENOM DALAM*. 105–116.
- Akhir, T., Seni, P., Putra, R. S., Fotografi, J., Seni, F., & Rekam, M. (2022). *Produk hozpit dalam fotografi komersial*.
- Bengkulu, M. P. (n.d.). *DI KABUPATEN MUKOMUKO PROPINSI BENGKULU MARRIAGE CUSTOM IN MUKOMUKO REGENCY , BENGKULU PROVINCE*. 669–690.
- Filippello, R. (2021). “ WHITE TRASH ”: GESTURES AND PROFANATIONS IN THE VISUAL ECONOMY OF *FASHION* “ WHITE TRASH ”: GESTURES AND PROFANATIONS IN THE VISUAL ECONOMY OF *FASHION* ABSTRACT. *Journal of Aesthetics & Culture*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/20004214.2021.1886444>
- Handayani, S., & Taqwa, F. (2021). *DI PROVINSI BENGKULU* (Vol. 4).
- Palcomtech, P. (2018). *Desain katalog dengan teknik Fashion photography pada zainal songket palembang*.
- Prasetyo, A., & Tegal, P. P. (2018). *Melukis Dengan Cahaya*. December 2012. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2221620>
- Prayoga, A., Bunari, & Yuliantoro. (2022). Nilai dan Makna Sejarah Baju Kurung Labuh Sebagai Baju Adat Khas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2881–2887. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3331>
- Yuliadewi, L., Jurusan, D., & Komunikasi, D. (2000). *Komposisi dalam fotografi*. 2(1), 48–59.